

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Adapun pengertian awal dari Kompetensi itu sendiri, adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut kata asalnya, competency berarti kemampuan atau kecakapan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga diartikan sebagai “the state of being legally competent of qualified” yang berarti keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Sementara itu, arti kompetensi guru adalah the ability of teacher to responsibly perform his or her duties appropriately. yang artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Menurut Finch dan Crunkilton, kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai dan apresiasi yang diberikan dalam kerangka keberhasilan hidup atau penghasilan hidup. Pendapat atau argumen ini diperkuat juga dengan pernyataan Broke dan Stone yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

Dengan demikian, kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Selain itu, kompetensi sudah terbukti sebagai salah satu dasar yang sangat diperlukan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM).

2. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi guru terkait dengan kewenangan seorang guru melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai baham pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan profesi guru dalam memerhatikan perilaku siswa dalam belajar.

Menurut UUGD No. 14/2005 pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Disebutkan dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar pendidikan dan kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut.

- 1) Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)

secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Mengapa perlu mendapat perhatian, karena guru merupakan seorang manajer dalam hal pembelajaran yang dia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk memenuhi kepentingan tersebut, setidaknya paling sedikit harus ada empat langkah yang harus dijalankan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan bagi siswa, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta yang terakhir adalah menilai perubahan program.

2) Pemahaman Terhadap Siswa

Untuk memahami siswa, setidaknya ada empat hal yang harus dipahami seorang guru terhadap siswanya. Yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

3) Perancangan Pembelajaran

Diantara salah satu kompetensi pedagogik adalah perancangan pembelajaran yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran setidaknya mencakup tiga kegiatan. Yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

4) Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan Dialogis

Pembelajaran hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara seorang siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal pembelajaran, tugas utama bagi seorang guru adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi siswa. Pelaksanaan pembelajaran

pada umumnya mencakup tiga hal utama yaitu pre-tes, proses, dan post-test.

5) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Dalam pendidikan dan pembelajaran, penggunaan teknologi dimaksudkan untuk memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran. dalam penggunaan teknologi ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu jaringan sistem komputer yang dapat diakses oleh seluruh siswa agar tidak terjadi permasalahan baru dalam mengakses materi pembelajaran pada saat pembelajaran dimulai. Pemanfaatan teknologi ini sangat penting di zaman ini, karena pada saat ini hampir kebanyakan siswa sudah memiliki dan mengerti akan teknologi, gawai, dan sistem komputer. Jika guru tidak mengerti akan teknologi, maka pembelajaran akan terhambat dan siswa akan merasa bosan dengan pembelajaran.

6) Evaluasi Hasil Belajar

Untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa evaluasi hasil belajar haruslah dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan melakukan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk memperbaiki program pembelajaran yang kurang efektif pada tahun atau semester sebelumnya, dengan adanya evaluasi akan meningkatkan kinerja program dan guru pengajar.

7) Pengembangan Siswa

Salah satu hal yang merupakan hal penting dalam kompetensi pedagogik adalah pengembangan siswa, hal ini bertujuan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap

siswa. Pengembangan siswa ini dapat dilakukan oleh seorang guru melalui berbagai macam cara. Diantara cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan potensi siswanya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).

Jadi, berdasarkan yang telah disebutkan diatas diharapkan seorang guru memiliki kompetensi pedagogik dan dapat mengaktualisasikannya dalam proses pembelajarannya serta juga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan dapat melaksanakannya. Guru juga diharapkan memahami berbagai landasan-landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajran berdasarkan karakteristik setiap siswanya, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya. Selain itu, ia memiliki banyak varian mengajar dan menghargai masukan dari siswa (Rudduck & Flutter, 2004)

Seorang guru yang memiliki dan memahami kompetensi pedagogik akan mengetahuia apa kebutuhan, karakteristik, dan keinginan dari setiap siswanya saat proses pembelajaran berlangsung. Guru yang memiliki kompetensi pedagogi juga menguasai secara mendalam dan luas akan apa materi yang akan disampaikan kepada siswanya dengan perkembangan koginitifnya. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga diharuskan mengetahui bagaimana cara menyampaikan pengetahuan tersebut

kepada pendengarnya dan mengetahui bagaimana cara penyampaian yang mudah dipahami oleh pendengarnya. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi pedagogik memiliki banyak variasi dalam proses pembelajaran dan juga menghargai berbagai masukan dari siswanya.

Berdasarkan paparan materi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan kompetensi pedagogik adalah suatu kompetensi yang mutlak harus dimiliki setiap guru. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pengembangan sangatlah diperlukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Berikut merupakan penjelasan dari beberapa poin yang sudah dijelaskan diatas :

1) Memiliki Kepribadian yang Mantap dan Stabil

Dalam keadaan ini, guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai terjadi pada seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji, tidak profesional, atau bertindak tidak senonoh. Diantara contohnya adalah : adanya oknum guru yang menghamili siswanya , minum minuman keras, narkoba, penipuan, pencurian, dan aktivitas lain yang merusak citra sebagai pendidik

2) Memiliki Kepribadian yang Dewasa

Salah satu mengidentifikasi kedewasaan seorang guru adalah dengan melihat kestabilan dari emosinya. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan mental pada setiap guru agar dalam

menghadapi siswanya guru tidak mudah terbawa emosi. Karena jika guru marah, siswa akan takut dalam belajar dan siswa tidak menghormati guru karena wibawanya melainkan karena amarah yang dikeluarkannya. Ketakutan siswa terhadap guru dapat mengakibatkan turunya minat siswa dalam belajar dan mengikuti pelajaran serta juga dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

3) Memiliki Kepribadian yang Arif

Kepribadian yang arif, dapat ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan guru yang dapat memberikan efek yang bermanfaat bagi siswanya, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

4) Kepribadian yang Berwibawa

Guru yang berwibawa akan terlihat dengan perilaku kesehariannya yang berpengaruh positif terhadap siswa. Namun, berwibawa berbeda dengan ditakuti, guru yang berwibawa dihormati oleh siswanya bukan karena guru sering memarahi siswanya. Guru yang berwibawa akan dihormati oleh siswanya walaupun tidak pernah memarahi siswanya melainkan dihormati karena perilaku dan keilmuannya yang mumpuni.

5) Menjadi Teladan Siswa

Dalam istilah bahasa Jawa terkenal bahwa guru merupakan singkatan dari “digugu lan ditiru”. Istilah ini memiliki arti bahwa guru merupakan contoh utama bagi muridnya. Guru yang memiliki perilaku buruk akan dicontoh oleh siswanya karena gurunya pun melakukan perilaku itu. Untuk itu, guru harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- a) Sikap dasar : postur psikologis. Contoh : keberhasilan, kegagalan, pekerjaan, hubungan antar manusia, agama, dan lain sebagainya.

- b) Bicara dan gaya bicara : penggunaan bahasa sebagai alat berpikir
 - c) Kebiasaan bekerja : gaya yang dipakai dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
 - d) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan
 - e) Pakaian sebagai perlengkapan pribadi yang penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadiannya
 - f) Hubungan kemanusiaan
 - g) Proses berpikir
 - h) Perilaku neurotisnatau suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain
 - i) Selera yang merefleksikan nilai-nilai ysng dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan
 - j) Keputusan sebagai cermin keterampilan rasional dan intuitif
 - k) Kesehatan yang mencerminkan kualitas tubuh
 - l) Gaya hidup secara umum
- 6) Memiliki Akhlak Mulia

Sebagai penasihat dan pembimbing bagi siswanya, guru dituntut keras harus memiliki ahlak mulia. Niat pertama yang harus ditanamkan oleh guru adalah orientasinya terhadap akhirat, bukan pada orientasi duniawi seperti uang, kedudukan dan lain sebagainya.

Maister (1997) mengemukakan bahwa profesionalisme seorang guru bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen, melainkan lebih merupakan sikap , pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi, bukan hanya memiliki keterampilan tinggi , mwlainkan suatu tingkah laku yang dipersyaratkan sebagai seorang guru.

Dalam survey yang dilakukan oleh Milson (2003) menunjukkan bahwa guru SMA/MA memiliki kepercayaan diri lebih rendah

dibandingkan dengan guru SD/MI dalam hal menanamkan pendidikan karakter. Hal ini bisa terjadi karena kurang tepatnya penerapan metode belajar yang dilakukan oleh guru SMA/MA pada siswanya. Dalam usia SMA/MA siswa lebih cocok diberi pendidikan karakter dibandingkan dengan diberi nasehat-nasehat seperti siswa SD/MI. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya diskusi mendalam oleh setiap guru dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat pada setiap siswanya.

Seorang guru yang dianggap sebagai sosok yang patut ditiru perilakunya, haruslah bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial yang berlaku. Pada saat ini, banyak terjadi peristiwa yang mana guru melanggar norma hukum dan norma susila sehingga menimbulkan pertentangan dengan kompetensi kepribadian yang seharusnya wajib dimiliki oleh setiap guru. Hal ini dapat muncul dikarenakan adanya beberapa oknum guru yang tidak memahami akan pentingnya kompetensi kepribadian guru bagi mereka dalam membantu kelancaran pelaksanaan tugas dalam belajar mengajar.

Maister (1997) mengatakan bahwa profesionalisme seorang guru bukan hanya sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen, melainkan lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi, bukan hanya memiliki keterampilan tinggi, melainkan memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan sebagai seorang guru.

c. Kompetensi Sosial

Inti utama dari pembelajaran adalah kegunaan siswa di masyarakat kelak. Oleh karena itu, guru pun harus memiliki hubungan sosial yang baik kepada setiap kalangan masyarakat. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidika sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat

sekitar. Seperti yang telah diketahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial begitu juga dengan guru, kehidupan keseharian guru tidak dapat terpisah dengan kehidupan sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki kompetensi sosial yang tinggi. Berikut beberapa poin yang harus dimiliki guru untuk memenuhi kompetensi sosialnya sebagai guru dan sebagai makhluk sosial :

- 1) Berkomunikasi dan bergaul secara aktif di masyarakat
- 2) Memanajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat
- 3) Ikut berperan aktif di masyarakat
- 4) Menjadi sosok atau agen pelopor perubahan sosial

Kompetensi sosial sangatlah penting dimiliki setiap guru. Sebab, dalam proses pendidikan berlangsung akan terjadi atau terasa dampak yang sangat signifikan jika seorang guru memiliki kompetensi sosial. Dampak yang terasa bukan hanya dirasakan oleh siswa tersebut melainkan juga terasa oleh masyarakat yang akan memakainya lulusannya. Oleh karena itu, kemampuan untuk melihat, mendengar, merasakan dan memerhatikan kebutuhan masyarakat sangatlah penting dimiliki dan ditingkatkan. Selain itu, bagaimanapun juga saat proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung dampaknya akan dapat dirasakan bukan hanya oleh siswa itu sendiri, melainkan juga akan dapat dirasakan oleh masyarakat yang memakainya dan menerima lulusannya. Oleh sebab itu, kemampuan untuk melihat, mendengar dan memperhatikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sangatlah perlu untuk ditingkatkan. Sebagai contohnya, melalui pengabdian kepada masyarakat dan sosialisasi dalam masyarakat yang ada disekitar sekolah dan rumah. Hal ini perlu dilakukan dikarenakan guru adalah manusia biasa yang juga merupakan bagian dari masyarakat sehingga keberadaannya di masyarakat juga harus menunjukkan kompetensi sosial yang baik.

Kompetensi sosial juga menuntut guru untuk selalu berpenampilan menarik, berempati, suka bekerja sama, suka menolong, dan juga memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Dalam berbagai jenis bentuk komunikasi, banyak yang mengerti adanya komunikasi edukatif yaitu komunikasi yang berlangsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Komunikasi edukatif ini tidak dapat disamakan dengan bentuk komunikasi lain melainkan harus dibedakan, karena komunikasi edukatif memiliki makna/arti dan tujuan yang spesifik sebagai komunikasi dalam proses pembelajaran.

Komunikasi edukatif perlu dibedakan menjadi dari bentuk komunikasi yang lain dikarenakan memiliki makna dan arti serta tujuan yang spesifik sebagai komunikasi yang digunakan saat pembelajaran. komunikasi edukatif diharapkan dapat memotivasi siswa untuk dapat membangun struktur kognitif baru yang dapat menjadi dasar tindakan yang akan dilakukan. Jika hal tersebut dapat dilakukan oleh setiap siswa, pengetahuan yang mereka miliki bukan hanya sekedar *school knowledge* (pengetahuan disekolah). Melainkan sudah memasuki wilayah *action knowledge* (pengetahuan aksi). Dalam hal mendidik memang seharusnya memiliki tujuan untuk mengubah perilaku siswa yang diawali dengan perubahan struktur kognitif siswa sehingga menjadi *inner knowledge* (pengetahuan batin) yang dapat ditunjukkan dalam bentuk *action knowledge* (pengetahuan aksi).

Salah satu kegagalan guru dalam mengajar adalah disebabkan kurangnya kemampuan interaksi dan komunikasi terhadap siswanya. Seringnya guru memvisualisasikan ilmu yang ada dalam dirinya hanya untuk dirinya sendiri. Artinya ia tidak memahami bagaimana cara menyampaikannya agar dapat dipahami oleh pola pikir siswanya. Akibatnya, tidak terjalin interaksi yang baik sehingga terjadinya

kegagalan belajar siswa. Alangkah baiknya, dalam membangun komunikasi antar siswa dengan gurunya adalah bukan komunikasi satu arah, melainkan harus dua arah yaitu antara guru dan siswa dan sebaliknya. Bahkan mungkin multi-arah sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku siswa. Komunikasi yang dihadirkan guru dalam pembelajaran relevan dengan kebutuhan setiap siswanya akan dapat memberikan peluang yang besar bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan lebih maksimal.

Kompetensi sosial sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru karena mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut dan segan mengungkapkan permasalahannya dalam pembelajaran. hubungan seperti ini dapat direalisasikan apabila seorang guru memiliki kemampuan bergaul dan sosial yang baik. Disamping hal itu, demi menciptakan kultur sekolah yang baik, tenaga pendidik pun harus menciptakan suasana kerja yang baik melalui pergaulan, sosialisasi dan komunikasi yang baik dengan teman sejawat atau teman sesama guru maupun orang-orang yang ada disekitar lingkungan sekolah, bahkan seorang guru atau tenaga pendidik harus bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang tua/wali siswa dan juga dengan masyarakat sekitar. Kemampuan bergaul dan berkomunikasi seperti itulah yang nantinya akan di lakukan pengujian dalam sertifikasi guru.

Dalam pembelajaran, hendaknya komunikasi yang dilakukan oleh guru bukanlah komunikasi satu arah dari guru ke siswa, melainkan harus komunikasi dua arah antara guru ke siswa dan siswa ke guru, bahkan jika memungkinkan dilakukan komunikasi multi arah sehingga menimbulkan perubahan perilaku siswa. Komunikasi yang tenaga pendidik atau guru hadirkan ketika proses pembelajaran berlangsung yang relevan dengan kebutuhan siswa akan dapat

memberikan peluang yang sangat besar bagi setiap siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Istilah profesional berasal dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti menjalankan pekerjaan dengan sangat mampu. Sebagai kata benda, profesional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi (kemampuan tinggi) sebagai suatu mata pencaharian. Jadi, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi gurunya. Dengan kata lain, guru yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam menjalankan profesinya dapat disebut sebagai guru yang berkompoten dan profesional.

Istilah profesional berasal dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi (kemampuan tinggi) sebagai mata pencaharian. Jadi, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya . dengan kata lain, guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat dikatakan sebagai guru yang berkompoten dan profesional.(Suprihatiningrum, 2012)

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studinsecara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuanyang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilomuan ssebagai guru.

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

1) Ruang Lingkup Pendidikan

Dari berbagai sumber yang menjelaskan tentang kompetensi guru secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi guru sebagai berikut :

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan lain sebagainya.
- b) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan setiap siswanya
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar
- h) Mampu menumbuhkan kepribadian siswa

2) Memahami Jenis-Jenis Materi Pembelajaran

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. adapun beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dapat menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru juga harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan

dan kemampuan siswa. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan materi standar yang akan diajarkan kepada siswa.

3) Mengurutkan Materi Pembelajaran

Guru yang sudah memiliki kemampuan profesional harus dapat dan mampu memilih dan memilih serta mengelompokkan materi yang akan disampaikan pada siswanya sesuai dengan jenis dan kriterianya. Tanpa kompetensi tersebut, bisa dipastikan bahwa guru tersebut akan menghadapi berbagai macam tantangan dan kesulitan dalam membentuk kompetensi siswa, bahkan akan gagal dalam melaksanakan pembelajaran.

Kompetensi profesional menuntut bagi setiap guru untuk dapat menguasai materi yang akan diajarkan, termasuk juga langkah-langkah yang akan diambil dalam memperdalam penguasaan dalam suatu bidang studi yang sudah diampunya. Guru harus ahli dalam bidangnya, apabila guru tidak memiliki keahlian dalam bidangnya, guru akan mengalami berbagai kesulitan dan permasalahan dalam melaksanakan tugasnya. Keahlian juga merupakan salah satu syarat penting dan mutlak bagi peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, guru harus berusaha meningkatkan kemampuan ilmunya agar ia benar-benar menguasai ilmu yang akan diajarkan. Dengan keahlian yang dimilikinya, guru tidak akan menemukan hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana semestinya dan menciptakan menyenangkan bagi siswa saat belajar.

Menurut Mulyasa (2008) karakteristik guru yang dinilai kompetensi secara profesional adalah (a) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik (b) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik (c) mampu bekerja untuk mewujudkan

tujuan pendidikan sekolah (d) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran didalam kelas.

Kompetensi profesional menurut pakar pendidikan seperti soediarso (Uno,2007), sebagai seorang guru agar bisa menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai, antara lain (a) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran (b) bahan ajar yang diajarkan (c) pengetahuan tentang karakteristik siswa (d) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan (e) pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar (f) pengetahuan tentang prinsip-prinsip teknologi pembelajaran (g) pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancara proses pendidikan.

Pada saat ini, sering sekali dijumpai tenaga pendidik yang salah tempat dalam mengajar. Maksudnya, tenaga pendidik tersebut memiliki ijazah kependidikan namun mata pelajaran yang diajarkan saat berada disekolah tidak sesuai dengan ijazah kesarjanaannya. Hal ini menjadi salah satu penyebab gagalnya pemahaman materi maupun konsep terhadap siswa yang disebabkan tenaga pendidik yang mengajar tidak pada bidangnya. Guru yang tidak berkompeten dan salah dalam menyampaikan materi pembelajaran akan menyebabkan dia tidak bisa melaksanakan pendidikan yang benar-benar berkualitas.

3. Kompetensi Guru Bidang Studi

Kompetensi guru sebagaimana telah dijelaskan meliputi 4 hal yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi. Kompetensi guru bersifat holistik (menyeluruh). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- b. Pemahaman terhadap siswa
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Adapun kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup beberapa hal yaitu :

- a. Beriman dan bertakwa
- b. Berakhlak mulia
- c. Arif dan bijaksana
- d. Demokratis
- e. Mantap
- f. Berwibawa
- g. Stabil
- h. Dewasa
- i. Jujur
- j. Sportif
- k. Dapat menjadi teladan bagi siswa
- l. Objektif mengevaluasi kinerja sendiri
- m. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang minimalnya mencakup beberapa hal yaitu :

- a. Berekomunikasi lisan, tulisan dan isyarat secara umum
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik dan masyarakat

- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
- e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dan budaya yang diampunya yang minimal meliputi penguasaan :

- a. Materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampunya
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seorang atau kelompok orang tertentu melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbutannya.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk

mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Abraham Spering dalam Mangkunegara, Mendefinisikan pengertian motivasi sebagai berikut : “motivasi adalah suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri”.adapaun Fillmore H. Stanford dalam mangkunegara, menjelaskan pengertian motivasi sebagai. “suatu kondisi yang mendorong manusia kearah suatu tujuan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan diatas, dapat dipahami dan ambil kesimpulan bahwa motivasi adalah kondisi yang sangat menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan atau dorongan (motif). Robert A Barton,*et.al.* dalam mangkunegara memberikan batasan motivasi sebagai “energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri (*drive arousal*).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam yang memiliki peranan penting dalam mendorong siswa untuk dapat berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran dan penuh perhatian dalam memahami pelajaran yang ia dapat, sehingga tujuan hasil belajarnya dapat terpenuhi dan prestasi belajarnya dapat meningkat. Jadi, dalm hal ini motivasi belajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka hasil belajar dan prestasi belajar siswa akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi belajar siswa rendah atau bahkan tidak ada sama sekali, maka hasil belajar dan prestasi belajar siswa pun akan rendah.

Mengingat sangat pentingnya motivasi belajar, maka sangatlah penting bagi setiap guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar setiap siswanya. Karena tanpa motivasi belajar yang maksimal oleh setiap siswa, maka akan berpengaruh dengan sangat rendahnya hasil belajar yang akan

berpengaruh dengan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran dan pendidikan.

Motivasi sebagai faktor utama dalam menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Motivasi belajar ini sangat berhubungan dengan kekuatan dan arah perilaku dan faktor-faktor yang memengaruhi seseorang untuk dapat berperilaku dengan cara tertentu. Adapun istilah yang dapat merujuk kepada berbagai macam tujuan yang dimiliki oleh individu, cara bagaimana individu memilih tujuan, cara bagaimana orang lain mencoba untuk dapat merubah perilaku mereka

Bukan hanya dari sisi guru saja yang memengaruhi akan peningkatan motivasi belajar siswa, namun lingkungan belajar juga sangat memengaruhi akan motivasi belajar siswa. Diantara contoh lingkungan belajar siswa adalah ruang kelas. Ruang kelas yang kotor akan sangat memengaruhi akan motivasi dan semangat siswa dalam belajarnya. Karena lingkungan yang kotor dan tidak rapih akan memberikan perasaan tidak nyaman dalam diri siswa.

Motivasi belajar memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi menurut Wlodkowsky (dalam Prasetya dkk, 1985) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Biggs dan Telfer (dalam Dimiyati dkk, 1994) menyatakan bahwa pada dasarnya peserta didik memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Macam-macam motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu :

a. Motivasi Instrumental

Berarti bahwa peserta didik belajar karena didorong oleh dengan adanya hadiah atau menghindari hukuman.

b. Motivasi Sosial

Berarti bahwa peserta didik belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan peserta didik pada tugas menonjol.

c. Motivasi Berprestasi

Berarti bahwa peserta didik belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.

d. Motivasi Instrinsik

Berarti bahwa peserta didik belajar karena adanya dorongan keinginan dari dalam diri sendiri

2. Teori Motivasi

Salah satu diantara pandangan modern tentang teori motivasi adalah seperti yang telah dikemukakan oleh McClland (1961) dalam Mangkunegara, ia mengemukakan beberapa macam kebutuhan manusia, yaitu sebagai berikut :

a. Need of Achievement (motivasi berprestasi)

Motivasi berprestasi (achievement motivation) adalah dorongan dalam diri orang-orang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Orang yang memiliki dorongan ini ingin berkembang dan tumbuh, serta ingin maju menelusuri tangga keberhasilan. Penyelesaian sesuatu merupakan hal yang penting demi penyelesaian itu sendiri, bukan untuk imbalan yang menyertainya. Sejumlah karakteristik menunjukkan pegawai yang berorientasi prestasi. Mereka bekerja keras apabila mereka memandang bahwa mereka akan memperoleh kebanggaan pribadi atas upaya mereka, apabila hanya terdapat sedikit risiko gagal, dan apabila mereka cenderung memercayai bawahan mereka, bersedia berbagi dan menerima gagasan secara terbuka, menetapkan tujuan tinggi, dan berharap bahwa pegawainya juga akan berorientasi prestasi.

b. Need of Affiliation (motivasi bersahabat)

Motivasi afiliasi (affiliation motivation) adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang lain atas dasar sosial. Perbandingan antara pegawai yang bermotivasi prestasi bekerja lebih keras apabila penyelia mereka menyediakan penilaian rinci tentang perilaku kerja mereka. tetapi, orang-orang yang bermotivasi afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka dipuji karena sikap dan kerja sama mereka yang menyenangkan. Orang-orang yang bermotivasi prestasi pembantunya yang teknis dan kurang memperhatikan perasaan pribadi tentang mereka, sedangkan orang-orang yang bermotivasi afiliasi cenderung memilih orang-orang di sekeliling mereka. Mereka menerima kepuasan batin karena berada di lingkungan sahabat dan mereka menginginkan keleluasaan untuk membina hubungan ini dalam pekerjaan.

c. Competence motivation (motivasi kompetensi)

Motivasi kompetensi adalah dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berusaha keras untuk inovatif. Hal yang paling penting adalah mereka

mendapatkan keuntungan dari pengalaman mereka. Umumnya, mereka cenderung melakukan pekerjaan dengan baik karena kepuasan batin yang mereka rasakan dari melakukan pekerjaan itu dan penghargaan yang diperoleh dari orang lain.

Orang-orang yang bermotivasi kompetensi juga mengharapkan hasil yang berkualitas tinggi dari rekan mereka dan merasa tidak sabar apabila orang-orang yang bekerja dengan mereka tidak melakukan pekerjaan dengan hasil yang baik. Kenyataannya, dorongan mereka untuk mencapai hasil yang baik mungkin sangat besar sehingga mereka cenderung mengabaikan pentingnya hubungan manusiawi dalam pelaksanaan pekerjaan untuk mempertahankan tingkat hasil yang bagus.

d. Need for Power (motivasi berkuasa)

Motivasi kekuasaan (power motivation) adalah dorongan untuk memengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang-orang yang bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak pada dan mau memikul risiko untuk melakukan hal itu. Apabila kekuasaan telah diperoleh, hal itu mungkin digunakan secara konstruktif atau mungkin juga destruktif.

Orang-orang yang bermotivasi kekuasaan merupakan manajer yang istimewa apabila dorongan itu lebih tertuju pada kekuasaan lembaga daripada kekuasaan pribadi. Kekuasaan lembaga adalah kebutuhan untuk memengaruhi perilaku orang-orang demi kebaikan organisasi secara keseluruhan. Dengan kata lain, orang-orang ini mencari kekuasaan melalui sarana resmi, menduduki jabatan kepemimpinan melalui prestasi yang tinggi, dan karenanya diterima oleh orang lain. Akan tetapi, apabila dorongan itu tertuju pada kekuasaan pribadi, orang yang bersangkutan cenderung menjadi pemimpin organisasi yang tidak berhasil.

3. Sumber Motivasi

Motivasi dapat muncul bisa bersumber dari banyak hal, salah satu contohnya adalah kebutuhan manusia akan suatu hal yang akan ia tuju sebagai tujuan hidupnya. Jika siswa sudah tahu apa tujuan hidupnya maka ia akan termotivasi untuk melakukan berbagai hal yang dapat mewujudkan tujuan atau mimpinya. Disamping itu, ada juga faktor dari luar yang memotivasi siswa untuk melakukan sesuatu diantaranya adalah dengan siswa melihat pencapaian siswa lain. Jika siswa yang baik, dia melihat pencapaian siswa lain sebagai motivasi dan dorongan pada dirinya untuk ikut juga mencapai hal itu.

4. Macam-Macam Motivasi

Menurut Ani Setiani dan Donni joni Priansa menyatakan bahwa sumber motivasi peserta didik dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

a. Motivasi Instrinsik (rangsangan dari dalam diri peserta didik)

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Motivasi ini bisa muncul dari dalam diri peserta didik dengan tidak adanya paksaan dan dorongan dari orang lain. Faktor individual yang biasanya dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah :

1) Minat

Siswa akan merasa terdorong dan termotivasi untuk belajar, jika kegiatan tersebut pas dan sesuai dengan minatnya

2) Sikap Positif

Siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap suatu kegiatan, maka siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya

3) Kebutuhan

Setiap siswa memiliki atau mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha untuk melakukan kegiatan apapun sesuai dengan kebutuhan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan dapat berfungsinya sebab adanya rangsangan dari luar. Motivasi ini dapat muncul karena akibat adanya pengaruh dari luar peserta didik. Seperti ajakan, suruhan atau perintah, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan seperti itu maka siswa ingin melakukan sesuatu, contohnya belajar. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang lemah misalnya kurang rasa ingin tahunya dalam belajar, maka motivasi ekstrinsik ini perlu untuk diberikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang namanya motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul atau timbul dari diri seriap orang serta dapat menentukan tingkah laku dengan tujuan tertentu yang dipengaruhi oleh-oleh faktor tertentu. Namun selain dari dorongan dari diri sendiri, ada juga dorongan dari luar yang juga memengaruhi motivasi belajar yaitu lingkungan sekitar siswa.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Dalam hal motivasi belajar siswa banyak sekali hal yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Diantaranya kepribadian guru, kondisi siswa, kondisi lingkungan dan lain sebagainya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Kepribadian Guru

Guru adalah seorang pendidik bagi siswanya yang diwajibkan harus memiliki profesionalisme agar tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan lain sebagainya.

Selama ini, persepsi atau pandangan siswa terhadap gurunya sangatlah beragam. Salah satu aspek yang dinilai siswa pada gurunya adalah kepribadian gurunya, misalnya seperti kedisiplinan masih jauh dari harapan. Di beberapa sekolah, masih banyak sekali guru yang datang tidak tepat waktu dan tidak disiplin dalam jadwal mengajarnya. Hal ini dapat membuat persepsi siswa terhadap gurunya menjadi jelek. Dan salah satu kesalahan sekolah adalah tidak memberikan sanksi yang sepadan agar guru tidak berani untuk tidak disiplin lagi. Selama ini yang sering didengar atau terlihat hanyalah siswa yang mendapat sanksi dari sekolah karena melanggar aturan sekolah seperti bolos, telat, dan lain sebagainya. Namun, sangat jarang kita lihat adanya guru yang mendapat sanksi dari sekolah atau dinas pendidikan.

b. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang diantaranya meliputi kondisi jasmanai dan rohani dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi jasmani adalah kondisi tubuh siswa, apabila seorang siswa sedang sakit dan lapar akan mengganggu perhatian siswa dalam belajar. Adapun kondisi jasmani adalah kondisi psikis, kemampuan intelektual, sosial, dan lain sebagainya. Untuk kelancaran belajar, bukan hanya kondisi jasmani saja yang memengaruhi melainkan kondisi rohani juga sangatlah memengaruhi kelancaran belajar siswanya. Jika seorang siswa dalam keadaan tidak mood atau sedang ada tekanan batin yang mendalam, gangguan perasaan, frustasi atau lain sebagainya akan sangat memengaruhi kelancaran pembelajaran siswa.

c. Kondisi Lingkungan Siswa

Selain kondisi siswa dan kepribadian guru dari siswa tersebut ada juga faktor kondisi lingkungan juga yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran siswa. Sebagai bagian dari salah satu masyarakat, pengaruh lingkungan sangat besar terhadap motivasi belajar siswa.

Pergaulan siswa yang baik dan rukun akan mendorong motivasi belajarnya. Oleh karena itu, sekolah sangat dianjurkan untuk mengajarkan setiap siswanya agar berperilaku baik. Kondisi lingkungan sekolah pun sangat berpengaruh, lingkungan yang sehat, aman, asri, dan tentram akan memicu motivasi belajar siswa tersebut.

d. Sekolah

Sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Fasilitas yang kurang memadai akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

e. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita atau keinginan anak sejak kecil merupakan salah satu faktor terkuat, karena dengan adanya keinginan siswa untuk menggapai cita-cita dan keinginan siswa tersebut akan menambah semangat siswa dalam belajarnya.

f. Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara, serta sanak famili lainnya yang menjadi penghuni rumah. Faktor didikan keluarga terhadap anaknya akan berpengaruh lingkungan keluarga yang religius sangat berpengaruh dalam pembelajaran agama sang anak tersebut. Jika lingkungan keluarga tersebut kurang baik maka anak itupun akan berpengaruh pada motivasi belajarnya.

Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar peserta didik. Motivasi yang tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku peserta didik antara lain :

- Adanya kualitas keterlibatan peserta didik dalam belajar yang sangat tinggi
- Adanya perasaan dan keterlibatan afektif peserta didik yang tinggi dalam belajar

- Adanya upaya peserta didik untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

